

## ABSTRAK

Nama : Abdul Azis

NIM : 55214110007

Judul : Identitas Keindonesiaan Dalam Tayangan Televisi

(Analisis Resepsi Tayangan Indonesia Punya Cerita di Trans TV)

(xvii + 168 Halaman + 2 Lampiran)

Daftar Pustaka: 29 Buku, 13 Jurnal, 6 Website

Tesis ini membahas pemaknaan khalayak terhadap program acara Indonesia Punya Cerita di Trans TV terkait dengan permasalahan identitas keindonesiaan dalam tayangan televisi. Indonesia Punya Cerita dipilih karena program acara ini menjadi bagian dari sedikit tayangan televisi yang tidak semata-mata berorientasi pasar - meski pada prinsipnya sebagai bagian dari bisnis televisi, setiap program acara harus bisa dijual dan menghasilkan keuntungan - namun masih mengusung tema-tema nasionalisme dan kaitannya dengan keindonesiaan dalam penyayangannya. Tayangan Indonesia Punya Cerita ini juga memiliki gaya pengemasan yang berbeda dibandingkan dengan program acara sejenis lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam sebagai metode pengumpulan data terhadap para informan dengan beraneka ragam latar belakang *sosio kultural*. Informasi yang didapat kemudian dianalisa dengan metode analisis resepsi *encoding decoding* dari Stuart Hall yang kemudian membaginya dalam tiga posisi pemaknaan, yaitu dominan hegemonik, negosiasi dan oposisi. Hall memaknai *encoding decoding* sebagai serangkaian proses produksi pesan yang didistribusikan melalui media oleh produser pesan untuk dikonsumsi khalayak. *Encoding* diartikan sebagai proses analisa dari konteks sosial politik dimana konten diproduksi, dan *decoding* adalah proses konsumsi dari suatu konten media.

Dalam penelitian menggunakan metode analisis resepsi, khalayak dipandang sebagai bagian dari *interpretative communities* yang selalu aktif dalam mempersepsi pesan dan memproduksi makna, tidak sekedar menjadi individu pasif yang menerima begitu saja makna yang disodorkan kepadanya. Jadi khalayak adalah *producer of meaning* atau produser makna yang aktif menciptakan makna.

Hasil penelitian menunjukkan pada umumnya para informan berada pada posisi oposisi dalam memaknai program acara Indonesia Punya Cerita terkait dengan identitas keindonesiaan dalam tayangan televisi. Menarik disini adalah bukan hanya informan berlatar belakang pendidikan pascasarjana yang memaknai secara oposisi, melainkan pula informan dengan latar belakang pendidikan sekolah menengah. Bagi para informan, program acara Indonesia Punya Cerita hanya sebuah tayangan belaka atau tontonan biasa.

Kata kunci: Pemaknaan, Analisis Resepsi, Identitas Keindonesiaan, tayangan televisi

## **ABSTRACT**

Name : Abdul Azis  
NIM : 55214110007

Title : *The Identity of Indonesia in a TV Show*  
(*Indonesia Punya Cerita, a TV Show on Trans TV: A Reception Analysis*)

(*xvii + 168 pages+ 2 attachments*)  
*Appendix ; 29 Books 28, 13 Journals, 6 Websites*

*This Thesis discusses public interpretation toward a TV program, Indonesia Punya Cerita showed on Trans TV which is about matters related to Indonesia in TV coverage. Indonesia Punya Cerita is chosen as it is one of the few which does not take market orientation as its first priority despite the fact that in TV industry, every program must be salable and make profits and at the same time it also displays nationalism. Indonesia Punya Cerita also has a unique way of packaging which makes it different from other TV programs that exist.*

*The study adopts qualitative approach using in-depth interview as a way in collecting data with informants coming from various socio-cultural backgrounds. The collected information is then analyzed using encoding decoding analysis method by Stuart Hall who divided it into three positions of interpretation namely; hegemonic position, negotiation and opposition. Hall defines encoding decoding as a series of message production distributed throughout media by message producer to be consumed by public. Encoding is a process of analysis in a political and social context where content is produced and decoding is a process of consumption of a media content.*

*This study uses reception analysis method which the public as a part of interpretative communities which actively perceive messages and produces meaning, and not only becoming passive individuals who receive messages given to them. Therefore, public is the producer of meaning who actively creates meaning.*

*The result of the study shows that most informants are in the opposing position in interpreting Indonesia Punya Cerita regarding to the national identity in its shows. It is surprising to find that not only informants with master's degree educational background but also those coming from high school are in the opposing position. They said that Indonesia Punya Cerita is merely a regular TV show which has no additional value.*

*Key words: interpretation, Reception Analysis, Indonesia identity, TV show*